

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepemimpinan merupakan seseorang yang mempunyai daya tarik tersendiri seperti mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi bawahan atau dapat memerintahkan bawahan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak budaya, adat istiadat, suku bangsa dan beraneka ragam bahasa daerah. Untuk menjaga kestabilan hidup di dalam negara maka dibutuhkan seorang pemimpin yang mampu menyatukan seluruh keanekaragaman dibawah naungan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia). Nilai-nilai kepemimpinan memiliki sifat utama dari seorang pemimpin yaitu dapat berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan. Seorang pemimpin juga harus berperan aktif dan tidak menutup kemungkinan dalam berperan pasif sebagai pemimpin. Menurut Fahmi (2016) kepemimpinan merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana mempengaruhi, mengarahkan dan mengawasi anggotanya untuk melaksanakan tugas sesuai dengan perintah.

Pemimpin berfungsi untuk membangun sebuah motivasi, bertugas mengawasi secara teratur, membimbing anggotanya terhadap sasaran yang ingin dituju dan menjalin hubungan terhadap masyarakat atau anggotanya dengan komunikasi yang baik. Keahlian komunikasi seorang pemimpin yaitu mendengarkan, menyimpulkan, dan berbicara. Berhubungan dengan fungsi tersebut sudah menjadi kewajiban dari setiap pemimpin agar bawahannya termotivasi dan bekerja dengan lebih baik. Peran seorang pemimpin memiliki posisi strategis dalam suatu organisasi. Menurut Handoko (2001) suatu organisasi dengan satu pemimpin yang mempunyai pengaruh sangat besar seperti mempengaruhi kepuasan, kenyamanan, rasa aman dan kepercayaan. Kepemimpinan juga salah satu kunci manajemen yang dimainkan sebagai peran penting dalam strategis kelangsungan suatu usaha.

Di era zaman sekarang banyak sekali perkembangan dan kemajuan teknologi informasi terutama media komunikasi. Media komunikasi merupakan perantara yang digunakan untuk berkomunikasi dalam bentuk sebuah media seperti video

maupun gambar, salah contohnya yaitu film. Menurut Effendy (2000) Film adalah komunikasi massa yang digabungkan menjadi gambar bergerak dan rekaman suara serta musik yang ditampilkan sehingga menjadi alat ekspresi kesenian dan penghasil budaya. Film juga merupakan sebuah hiburan bagi khalayak ramai dan film juga sebagai penyampaian pesan melalui gambar bergerak dengan suara serta cerita yang ingin disampaikan kepada para penontonnya. Semakin pesat perkembangan dalam perfilman terdapat beberapa *genre* yang dibahas contohnya seperti genre aksi, drama, sejarah, horror, komedi, musikal, dan petualangan. Fenomena yang terjadi di zaman sekarang ini banyak masyarakat yang melihat melalui media yang dimana sudah mengetahui perilaku seorang pemimpin yang tidak patut untuk ditiru, salah satu contohnya yaitu kurangnya kebijaksanaan dalam memimpin, tidak jujur dan bahkan peraturannya sendiri pun ia langgar sehingga dapat mengakibatkan negara Indonesia sulit berkembang dengan pemimpin yang kurang berpengalaman dalam memimpin. Berikut film yang dapat dijadikan sebuah pelajaran bagi kita semua agar menjadi seorang pemimpin yang tegas, bijaksana, dan cerdas yaitu film yang berjudul "Sultan Agung".

Alur cerita film Sultan Agung adalah kepemimpinan seorang raja dari kerajaan Mataram yaitu Raden Mas Rangsang sebagai raja ketiga kerajaan Mataram dan dikenal sebagai Sultan Agung. Dalam kepemimpinannya Sultan Agung melakukan perluasan sebuah wilayah dimana-dimana sehingga Mataram menjadi kerajaan yang maju dengan sangat pesat, kuat dan terkenal. Raden Mas Rangsang memiliki sifat yang tegas dan cerdas dalam mengatur strategi sehingga kerajaan Mataram mempunyai musuh terbesar yaitu Banten dan Surabaya. Tak kenal lelah Raden Mas Rangsang menjalankan pemerintahan dengan kebijaksanaannya dalam memimpin. Film yang diangkat dari fakta sejarah bertemakan drama kolosal sejarah yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo ini dirilis pada tanggal 23 Agustus 2018, dan diproduksi oleh Mooryati Soedibyo Cinema. Film ini juga mendapatkan sebuah gelar ajang Festival Film Bandung pada tahun 2018, untuk pemenang Festival Film Bandung (FFB) 2018 pada pemeran dan film yang dijalankan yaitu Ario Bayu pada film Sultan Agung karena film terbanyak yang disebutkan dari 10 pemenang yaitu film Sultan Agung yang disebut sebanyak tiga kali.

Terlihat bahwa film Sultan Agung ini sangatlah menarik dan menguak sejarah yang terjadi di Indonesia khususnya di pulau Jawa. Pemeran utama yaitu Marthino Lio sebagai R.M Rangsang pada saat masa muda, untuk pemeran Sultan Agung oleh Ario Bayu. Suatu kebanggaan bagi sutradara Hanung Bramantyo dalam karya filmnya yang berjudul Sultan Agung mendapatkan penghargaan. Masyarakat luar pun yang menonton film Sultan Agung sangat menyukai karena film ini menceritakan tentang perjuangan seorang pemimpin atau seorang pangeran yang bukan pewaris tahta akan tetapi dijadikan seorang raja, tak lama kemudian datangnya VOC Belanda yang ingin mengambil alih semuanya. Namun digagalkan oleh raja Mataram dengan cara menyatukan kerajaan-kerajaan seluruh pulau Jawa dan mengusir para penjajah Belanda. Alur cerita yang menarik sehingga film ini banyak disukai dikalangan yang menyukai sejarah film drama kolosal, bahkan film Sultan Agung juga mendapatkan suatu penghargaan di Rusia dalam prize di 4th International Film Festival Akbuzat Russi.

Menganalisis nilai-nilai kepemimpinan dalam film Sultan Agung menggunakan jenis penelitian deskriptif analisis isi kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Semiotika Roland Barthes merupakan metode analisis yang digunakan suatu tanda dari objek agar dapat mengetahui makna dari sebuah pesan yang disampaikan atau peneliti dapat menginterpretasikan dari segi makna yaitu denotasi, konotasi dan mitos. Roland Barthes menyatakan bahwa semiotika memiliki tujuan yaitu mengambil sebuah sistem tanda seperti substansi gambar-gambar, bermacam gesture, suara musik, substansi dan berbagai objek. Maka dari itu penelitian menjadikan film tersebut sebagai objek dengan judul "Nilai-Nilai Kepemimpinan dalam Film Sultan Agung (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)".

1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya penulis dapat mengetahui bagaimana "Nilai-nilai Kepemimpinan dalam Film Sultan Agung dengan menggunakan metode semiotika Roland Barthes". Demikian dapat diketahui bahwa rumusan masalah adalah

"Bagaimana nilai-nilai kepemimpinan dalam Film Sultan Agung"

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian adalah hal-hal yang ingin dicapai dengan adanya sebuah penelitian. Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini dibuat bertujuan untuk:

“Untuk mengetahui nilai-nilai kepemimpinan dalam Film Sultan Agung”

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian adalah hal-hal yang ditemukan dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Berikut beberapa manfaat penelitian yang dapat dicapai dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis yaitu, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sejarah terkait dengan nilai-nilai kepemimpinan dalam film Sultan Agung dan diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan
2. Manfaat Praktis:
 - a. Bagi Penulis: penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat untuk mengimplementasikan pengetahuan tentang nilai-nilai kepemimpinan dalam film Sultan Agung
 - b. Bagi Peneliti: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan teori mengenai nilai-nilai kepemimpinan dalam film Sultan Agung.

1.5 Sistematika Bab

Penyajian laporan skripsi terbagi menjadi beberapa bab dengan tujuan untuk mempermudah pencarian informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dan menunjukkan bahwa pekerjaan tersebut telah menyelesaikannya dengan sistematis.

1. Bab 1: diawali dengan pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

2. Bab 2: membahas terkait tinjauan teoritis, yang berisi tentang teori dari penelitian terdahulu, membahas tinjauan tentang film Sultan Agung yang akan dijelaskan dua pembahasan yaitu teori tentang film dan penjelasan film Sultan Agung. Pembahasan selanjutnya adalah tinjauan nilai-nilai kepemimpinan dalam film Sultan Agung, dan yang terakhir membahas terkait kerangka berpikir.
3. Bab 3: analisis atau perancangan, bab ini diuraikan mengenai analisis metode penelitian, yang termasuk didalamnya yaitu jenis penelitian kualitatif, pendekatan penelitian menggunakan metode semiotika Roland Barthes, data atau sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik pengelolaan data dan analisis data.
4. Bab 4: bab ini yang berisi tentang hasil pembahasan yang terdiri dari biografi Hanung Bramantyo, gambaran umum film Sultan Agung, pesan moral dalam film Sultan Agung dan dampak kepemimpinan dalam film Sultan Agung.
5. Bab 5: bab terakhir ini yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari semua bab 1 hingga bab 4, dan saran